

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MEMILIKI ANAK PERUSAHAAN DAN YANG TIDAK MEMILIKI ANAK PERUSAHAAN) PERIODE 2016 - 2020

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (CASE STUDY ON COMPANIES THAT HAVE SUBSIDIARIES AND THOSE THAT DO NOT HAVE SUBSIDIARIES) PERIOD 2016 - 2020

Oleh:

Venesia Leninda Kiran Rasuh¹
Paulus Kindangen²
Joubert B. Maramis³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹rasuhvene@gmail.com

²kindangenp@yahoo.co.id

³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menggunakan studi kasus pada perusahaan yang Memiliki Anak Perusahaan dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan Periode 2016 – 2020. Alat Analisis Uji *Independent Sample T-Test* pada penelitian ini berfokus pada rasio keuangan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Return On Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan dilihat dari hasil Uji *Independent Sample T-Test* pada *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Return On Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*. Sedangkan hasil nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, rasio keuangan

Abstract: This study aims to determine whether there are differences in financial performance between Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange using case studies on companies that have Subsidiaries and those that do not have Subsidiaries for the 2016 – 2020 period. The results of this study indicate that there is no significant difference in financial performance between companies that have subsidiaries and those that do not have subsidiaries seen from the results of the *Independent Sample T-Test* on *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Return On Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*. Meanwhile, the results of the *Current Ratio* and *Quick Ratio* show that there is a significant difference in financial performance.

Keywords: financial performance, financial ratios

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan bertambah nya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja

adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan (Runtunuwu, Mangantar, dan Tumbuan, 2021). Menilai kinerja keuangan serta mengetahui perbandingan suatu kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis keuangan, yaitu dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Berbagai metode atau model perhitungan telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti perhitungan rasio keuangan yang hanya mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan (Sugiono, 2009). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. "Kinerja keuangan merupakan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba" (Sucipto, 2003).

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan (Munawir, 2004). Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Runtunuwu, Mangantar, dan Tumbuan, 2021).

Perbandingan kinerja keuangan sendiri merupakan kegiatan analisis membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling domainan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Informasi hasil perbandingan kinerja keuangan sangatlah bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan pada suatu bisnis serta kelangsungan hidup perusahaan, baik pihak internal maupun external. Bagi pihak manajemen, hasil perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Paleni (2015), hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut kemudian tidak hanya dimanfaatkan atau digunakan oleh para pimpinan perusahaan akan tetapi juga bias digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang akan di gunakan adalah rasio-rasio keungan yaitu, pertama ada rasio Likuiditas. Menurut Fahmi (2017), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan asset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika asset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan. Yang kedua menggunakan rasio leverage. Menurut Fahmi (2017), rasio ini adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio ketiga yaitu rasio aktivitas. Menurut Harahap (2014), rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pemberian dan kegiatan lainnya. Rasio keempat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Harahap (2014), rasio ini disebut juga rasio rentabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating rasio. Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan) Periode 2016-2020".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan di sektor *food and beverage* (FnB) ditinjau dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Hingga kini belum ada keseragaman dalam mendefinisikan kinerja. Ada yang melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan operasi, ada pula yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja dari seorang individu atau perusahaan. Beberapa para ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Kusumadiyanto, 2014:33), kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja. Sedangkan Siegel dan Marconi dalam Harahap (2014:419), kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan definisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto. 2016:143). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2014:297). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio ini merupakan alat untuk mengukur dan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan baik di masa kini atau pun masa yang akan datang. Berikut merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi (Harahap, 2014:297):

1. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. *Quick Ratio* adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.
2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas). Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Return on Assets*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2. *Return on Equity*. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi *Total Assets Turn Over (TATO)* yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

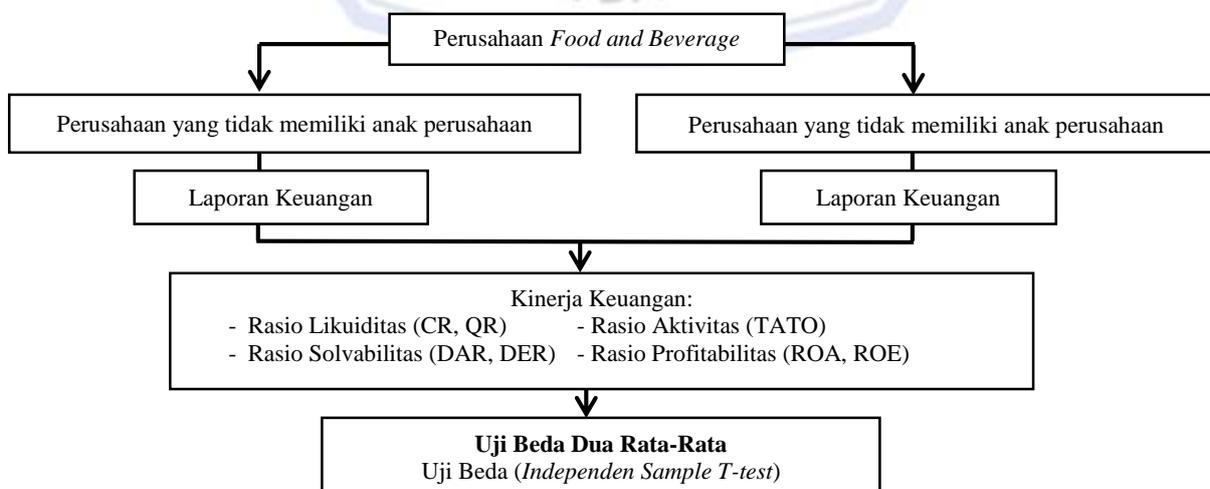
Penelitian Terdahulu

Penelitian Suhaimah dan Chaerudin (2020) bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara PT. Telekomunikasi Indonesia, dan PT. Indosat Tbk terhadap kinerja keuangan periode 2013 hingga 2019. Deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif melalui Independent t-test dan uji Mann Whitney merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, dan PT. Indosat Tbk periode 2013 hingga 2019 merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio cepat, rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio pengembalian aset, rasio pengembalian ekuitas, dan rasio perputaran total aset menghasilkan rata-rata yang berbeda secara signifikan antara PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat Tbk.

Penelitian Amelya, Nugraha, dan Puspita (2021) bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pengumuman masa pandemi Covid-19 di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dari kuartal I sampai IV periode 2019 dan 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indikator yang mengalami kenaikan cukup tajam ditunjukkan oleh Debt to Total Equity Ratio dan Debt to Total Assets Ratio. Walaupun demikian, kinerja perusahaan masih bisa dikatakan baik di tengah masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dan laba yang tercermin pada rasio Net Profit Margin.

Penelitian Rieuwpassa, Mangantar, dan Maramis (2021) bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pemerintah daerah penelitian ini dilakukan pada tiga kota dengan menggunakan rasio kemandirian desentralisasi, efisiensi, efektivitas, Pertumbuhan, Ketergantungan, dan Keserasian. data penelitian ini adalah laporan dan realisasi APBD pada Kota Manado Kota Bitung dan Kota Tomohon oleh karena itu, sebanyak lima tahun laporan keuangan APBD dari tahun 2013 sampai 2018 akan di jadikan data analisis penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji beda one way anova dan independent sampel test hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon tidak terdapat perbedaan

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Kajian Teoritik, 2023

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui kumpulan data. Dengan demikian maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H: Diduga adanya perbedaan Kinerja Keuangan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan di sektor *food and beverage (FnB)* / makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian uji komparatif dimana uji komparatif ini digunakan untuk mengetahui perbandingan dilakukan atas kinerja keuangan antara perusahaan *Food And Beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian bersifat kuantitatif.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2021:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman (FnB) yang terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2020 sebanyak 32 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan;

- Perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di BEI pada periode penelitian 2016-2020.
- Perusahaan *Food and Beverage* yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya pada periode penelitian.
- Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki anak perusahaan
- Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak punya anak perusahaan

Berdasarkan syarat diatas, maka dihasilkan sampel berjumlah 8 perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik selama periode penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan Yang Memiliki Anak Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
Sampel Penelitian Perusahaan Yang Memiliki Anak Perusahaan		
1.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
4.	PT.Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
Sampel Penelitian Perusahaan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan		
1.	PT.Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
2.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
3.	PT. Campina Ice Cream Industry	CAMP
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Uji beda sampel *independent t-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 23. Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Sugiyono 2010:115), dengan cara: Jika probabilitas > 0,05 maka Hipotesis ditolak yang artinya berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika probabilitas < 0,05 maka Hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Setelah di uji hasil penelitian menggunakan Uji beda sampel *independent t-Test*. Tahap selanjutnya adalah membuat pembahasan kemudian mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian**Pengujian Hipotesis****Analisis Uji Beda Independent Sampel T-Test Gabungan****Tabel 2. Hasil Uji Gabungan Independent Samples Test Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memiliki Anak Perusahaan dan Tidak Memiliki Anak Perusahaan.**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Data	Equal variances assumed	1,245	,268	,220	68	,826
Gabungan	Equal variances not assumed			,220	57,995	,826

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data Tabel 2 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dapat dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.036 atau < 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Current Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Terdapat perbedaan *Current Ratio* yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan di periode 2016-2020.

Uji Independent Sampel T-Test Current Ratio**Analisis Uji Beda Per Variabel Independent Sampel T-Test****Tabel 3. Analisis Uji Independent Sampel T-Test Current Ratio Perusahaan F&B Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
CR	Equal variances assumed	2,029	,192	-2,514	8	,036
	Equal variances not assumed			-2,514	4,971	,054

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data Tabel 3 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dapat dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.036 atau < 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Current Ratio* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Terdapat perbedaan *Current Ratio* yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan di periode 2016-2020.

Uji Independent Sampel T-Test Quick Ratio

Berdasarkan data Tabel 4 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Quick Ratio* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dilihat dalam kolom sig. (2-

tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.000 atau < 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Quick Ratio* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Terdapat perbedaan *Quick Ratio* yang signifikan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan di sektor *food and beverage (FnB)* / makanan dan minuman periode 2016-2020.

Tabel 4. Analisis Uji Independent Sampel T-Test Quick Ratio Perusahaan F&B Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
QR	Equal variances assumed	20,192	,002	11,477	8	,000
	Equal variances not assumed			11,477	4,006	,000

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Uji Independent Sampel T-Test Debt To Asset Ratio

Tabel 5. Analisis Uji Independent Sampel T-Test Debt To Asset Ratio Perusahaan F&B Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
DAR	Equal variances assumed	21,358	,002	,699	8	,504
	Equal variances not assumed			,699	4,843	,516

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data Tabel 5 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Debt to Asset* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.504 atau > 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Debt to Asset* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset* yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan diperiode 2016-2020.

Uji Independent Sampel T-Test Debt To Equity Ratio

Tabel 6. Analisis Uji Independent Sampel T-Test Debt To Equity Ratio Perusahaan F&B Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
DER	Equal variances assumed	20,824	,002	,630	8	,546
	Equal variances not assumed			,630	4,668	,558

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data Tabel 6 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Debt to Equity* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.546 atau > 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa terdapat tidak perbedaan yang signifikan dalam *Debt to Equity* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity* yang signifikan antara

perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan periode 2016-2020.

Uji Independent Sampel T-Test Total Assets Turn Over

Tabel 7. Analisis Uji Independent Sampel T-Test Total Assets Turn Over Perusahaan F&B Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
TATO	Equal variances assumed	,090	,772	-,838	8	,426
	Equal variances not assumed			-,838	6,772	,430

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data 7 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Total Assets Turn Over* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.426 atau > 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Total Assets Turn Over* antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima, Terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* yang signifikan antara perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak memiliki anak perusahaan periode 2016-2020.

Tabel 8. Analisis Uji Independent Sampel T-Test Return On Assets Perusahaan F&B Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	3,411	,102	1,322	8	,223
	Equal variances not assumed			1,322	6,582	,230

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data Tabel 8 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Return on Assets* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.223 atau > 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Return on Assets* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* yang signifikan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan di sektor *food and beverage (FnB)* / makanan dan minuman periode 2016-2020.

Uji Independent Sampel T-Test Return On Equity

Tabel 9. Analisis Uji Independent Sampel T-Test Return On Equity Perusahaan F&B Yang Memiliki Anak Perusahaan Dan Yang Tidak Memiliki Anak Perusahaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE	Equal variances assumed					,138
	Equal variances not assumed			1,648	5,621	,154

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data Tabel 9 hasil uji *Independent Sample T-Test* diatas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Return on Equity* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak

perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode tahun 2016–2020. Berdasarkan tabel output *Independent Sample T-Test* diatas, dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) *Equal Variances Assumed* nilainya sebesar 0.138 atau > 0.05 dari hasil tersebut ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Return on Equity* antara perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan *Return on Equity* yang signifikan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan di sektor *food and beverage (FnB)* / makanan dan minuman periode 2016-2020.

Pembahasan

Current Ratio

Current ratio merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *current ratio* yang signifikan dari perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan, ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, perusahaan maksimal mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang baik dalam menjamin liabilitas lancarnya. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin stabil perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah angkanya, maka akan semakin berisiko dalam masalah likuiditas. *Current ratio* yang kurang dari 1 menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki utang dalam kurun waktu 12 bulan kedepan lebih dari nilai aset jangka pendeknya, atau uang tunai dan aset perusahaan tersebut berpotensi di likuidasi dalam kurun waktu tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *current ratio* baik sebelum covid 19 maupun saat covid 19 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019 – 2020).

Quick Ratio

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *quick ratio* yang signifikan dari perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan. *Quick ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, suatu proyek yang sedang berjalan, pusat investasi atau pusat laba. *Quick ratio* dikenal juga dengan sebutan rasio cepat. Salah satu ciri dari rasio ini adalah hanya melakukan perhitungan kas dan item lainnya yang setara dengan kas untuk perhitungan dan interpretasi. Secara otomatis, *quick ratio* akan mengabaikan item lainnya yang mungkin tidak bisa diubah dengan cepat menjadi uang tunai dalam perhitungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hilda, Hizazi dan Safelia (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan Analisis Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* data dari perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan pada nilai *debt to total assets ratio* mengalami perbedaan yang signifikan. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau aset yang dimiliki. . Apabila *debt to asset ratio (DAR)* memiliki nilai rasio yang semakin tinggi maka semakin tinggi resiko yang dihadapi begitu pula sebaliknya apabila *debt to asset ratio (DAR)* memiliki nilai rasio yang rendah maka semakin rendah juga resiko yang dihadapi. Setiap perusahaan pasti mengukur kemampuan untuk pembiayaan kedepannya. Baik perusahaan kecil maupun skala besar pasti melakukan yang namanya analisa untuk pembiayaan dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lim dan Ruslim (2020) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* menuju kearah positif dan signifikan setelah dilakukannya kegiatan akuisisi yang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh perusahaan pengakuisisi setelah melakukan akuisisi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan variabel yang digunakan untuk menghitung seberapa besar bagian liabilitas terhadap ekuitas, rasio ini diukur dengan membandingkan keseluruhan liabilitas dengan total ekuitas. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan mengalami tidak

mengalami perbedaan yang signifikan pada nilai *debt to equity ratio*. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kurang baik keadaan perusahaan karena keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditor lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan, dikarenakan ekuitas perusahaan memiliki kapasitas yang tinggi untuk menjamin liabilitasnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mantiri dan Tulung (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Rasio perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini data perusahaan tidak mengalami perbedaan signifikan pada nilai *Total assets turn over* (TATO). Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan. Kembali lagi setiap skala perusahaan pasti memanfaatkan total aset secara efektif guna mempercepat perputaran aset yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Memah, Mangantar dan Untu (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) pada sektor Telekomunikasi yang tercatat di BEI 2017-2020 saat sebelum Pandemi Covid-19 dan masa Pandemi.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio ini menggambarkan seberapa besar profitabilitas aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai *return on assetnya*, maka perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* dalam penelitian data dari perusahaan tidak mengalami perbandingan yang signifikan pada nilai *return on asset* pada perusahaan yang memiliki dan yang tidak memiliki anak perusahaan. Ini dikarenakan secara kuantitas jumlah perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memiliki anak perusahaan, akan tetapi setiap jenis perusahaan melakukan aktifitas yang sama mencapai laba. Setiap perusahaan yang sehat juga pasti akan memaksimalkan aset yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sinjal, Saerang dan Maramis (2022) yang menyatakan bahwa QR, ROA, ROE, NPM, DPR, dan M/B tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank BUMN dengan BPD yang terdaftar di BEI.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan modal (ekuitas) untuk menghasilkan laba (profit). Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan, tidak mempunyai perbedaan yang signifikan pada nilai *Return on equity*. Besaran skala aktivitas dari suatu perusahaan bisa saja menjadi faktor yang mempengaruhi *return on equity* tetapi tidak berlaku pada semuanya. Perusahaan yang tengah gencar melakukan ekspansi cabang akan memiliki *return on equity* kecil. Pada dasarnya setiap perusahaan pasti akan memanfaatkan apa yang mereka punya. Perusahaan besar maupun kecil sudah semestinya beroperasi secara efektif dan efisien demi output yang baik atau laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumondor, Saerang dan Maramis (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on equity* yang signifikan antara sebelum dan saat Pandemi Covid-19 pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.

Independent Sample T-Test

Berdasarkan hasil olahan data *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan di sektor *food and beverage (FnB)* / makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Setelah dilakukan uji per variabel dan selanjutnya dilakukan pengujian gabungan semua variabel yaitu *Current ratio*, *Quick ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total assets turn over*, *Return on asset*, *Return on equity* menggunakan uji *Independent Sample T-Test* diketahui

dengan nilai signifikansi kinerja keuangan adalah 0.826. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja keuangan $0.826 > 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang memiliki anak perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan pada periode 2016-2020. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka ruang lingkungannya berbeda dengan perusahaan di bidang pertanian. Begitu juga dengan perusahaan transportasi yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Sama halnya dengan perusahaan yang mempunyai anak perusahaan maupun tidak.

Adanya anak perusahaan bisa saling bekerja sama maupun koordinasi dengan induk perusahaan. Cara tersebut jauh lebih menambah efisiensi operasional perusahaan serta menjaga kegiatan anak perusahaan untuk tidak berlebihan. Berada di bawah pengawasan induk perusahaan yang biasanya lebih populer, anak perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan modal. Hal tersebut tentunya memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut baik anak perusahaan maupun induk perusahaan. Namun kembali lagi bahwa setiap perusahaan mempunyai ruang lingkup masing-masing. Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan mempunyai ruang lingkup sendiri dalam beroperasi. Perusahaan yang tidak begitu besar akan lebih mampu mengatur setiap aktivitasnya termasuk aktivitas keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deborah dan Mangantar (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antar kepulauan sangihe dan sitaro jika dilihat dari semua rasio. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Kojongian, Mangantar dan Maramis (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum (2019) dan saat masa Pandemi Covid-19 (2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut::

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Terdapat perbedaan *current ratio* (CR) yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Terdapat perbedaan *quick ratio* (QR) yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Tidak terdapat perbedaan *debt to assets ratio* (DAR) yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Tidak terdapat perbedaan *total assets turn over* (TATO) yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
7. Tidak terdapat perbedaan *return on asset* (ROA) yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
8. Tidak terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) yang signifikan antara induk perusahaan *food and beverages* yang mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan Perusahaan terutama guna mendapatkan investor yang lebih banyak,

2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan selanjutnya, diharapkan dapat menambah variable rasio keuangan, sehingga dapat menggambarkan aspek-aspek kinerja keuangan secara keseluruhan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, atau menggunakan metode analisis lainnya sehingga dapat membantu memberikan alternatif yang berbeda dalam membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk investor ketika ingin melakukan investasi didalam perusahaan *Food And Beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5, No. 3, 534–551. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1494>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Darsono., & Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deborah, P. J., & Mangantar, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/27534>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Djarwanto, P. S. (2016). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, M. (2022). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2021). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 4, 145-155. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/303>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Hilda S, D., Hizazi, A., & Safelia, N. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk Periode 2014-2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 35-43. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/10943>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Kojongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, 1545-1554. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/39559>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Kusumadiyanto, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Perusahaan*. Jakarta: PT. Aksara
- Lim, J., & Ruslim, H. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2012-2017. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 1, 282-289. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/7469>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi,*

- Memah, G., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei)(2017-2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, 1085-1093. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/46649>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Paleni, H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Libuklinggau. *Jurnal Akutanika*. No. 1, Vol. 2, 92-104. https://www.academia.edu/download/38734261/4_Jurnal_Akutanika_Vol.1_No.2_Hal_92-104_Herman_2.pdf. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Rieuwpassa, A. R., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Daerah Di Tiga Kota Di Sulawesi Utara (Studi Pada Kota Manado, Kota Bitung, Dan Kota Tomohon). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32186>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Rumondor, C. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, 1535-1544. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39378>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Runtuuwu, A. G., Mangantar, M., & Tumbuan, W. J. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 4, 605-614. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36473>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Sinjal, F. R., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BUMN Dan BPD Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, 1345-1355. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39406>. Diakses pada 13 Oktober 2022.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Sugiono, A. (2009). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimah, N. N., & Chaerudin. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat Tbk (Periode 2013-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 4, No. 3, 1190-1204. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/532>. Diakses pada 13 Oktober 2022.